

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, memberikan dampak terhadap berbagai sektor kehidupan. Pemanfaatan teknologi membawa peluang untuk membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan pekerjaan. Pada dunia kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan memiliki kesempatan untuk dapat memanfaatkan teknologi bagi peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan kepada pasien. Salah satu penerapan teknologi yang diterapkan yaitu penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) juga didorong oleh kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan No.24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME). Informasi dan catatan yang terdapat dalam Rekam Medis Elektronik (RME) dikumpulkan oleh tenaga medis di fasilitas kesehatan dan digunakan sebagai acuan dalam proses diagnosis serta pemberian perawatan pasien (Gunawan & Christianto, 2020).

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialis (Permenkes 2014). Pelayanan kesehatan pada klinik mencakup layanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dan dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari (*one day care*) maupun *homecare*. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada klinik didukung oleh beberapa unit pelayanan pendukung yang berperan dalam menunjang kelancaran proses pelayanan kepada pasien, di antaranya unit pendaftaran pasien, unit rekam medis, laboratorium, serta pelayanan farmasi. Pengelolaan informasi pelayanan pasien pada unit-unit tersebut dilakukan melalui sistem rekam medis yang saat ini telah dikembangkan dalam bentuk Rekam Medis Elektronik.

Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Kepmenkes RI, 2022). Penggunaan RME dapat membantu mempercepat akses informasi medis pasien, meningkatkan akurasi diagnosis, meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi medis, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, serta meningkatkan keamanan data medis pasien (Surahman & Setiatin, 2024). Dengan diterapkannya Rekam Medis Elektronik (RME) terdapat keuntungan dimana rekam medis elektronik lebih efisien waktu dan penyimpanan selain itu juga dapat mengurangi angka *human error* (Kusumah, 2022). Penyimpanan data untuk Rekam Medis Elektronik memungkinkan kapasitas yang besar namun kebutuhan ruang lebih minimal dibandingkan dengan Rekam Medis Konvensional yang membutuhkan rak *file* untuk menyimpan dokumen. Hal tersebut juga dapat mengurangi ruang yang dibutuhkan dalam proses pengolahan maupun pengelolaan berkas. Rekam medis elektronik juga meningkatkan keterbacaan data pasien, ketersediaan data yang lengkap dan dapat diakses secara *real time* (Pauziah & Purbayanti, 2023). Namun terdapat pula tantangan dalam implementasi Rekam Medis Elektronik yaitu faktor finansial dapat menjadi kendala utama pada fasilitas pelayanan kesehatan, mengingat dalam penerapannya memerlukan investasi dana yang besar (Nu'man, 2023), kendala teknis yang terjadi juga dapat berupa keterbatasan infrastruktur jaringan dan belum adanya keseragaman format data medis yang digunakan.

Klinik Rawat Inap (KRI) Panti Palimirma merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang terletak di Jl. Trisula, Krajan Wetan, Purworejo, Kecamatan Donomulyo, yang memberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat dan layanan lain seperti laboratorium maupun unit farmasi yang mendukung kesehatan masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan, pada KRI Panti Palimirma telah mengimplementasikan RME berbasis *website* yang bekerjasama dengan pihak ketiga. Saat ini, RME telah digunakan secara menyeluruh pada pelayanan rawat jalan. Akan tetapi, penerapan RME pada pelayanan rawat inap masih terbatas pada

pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT). Penggunaan sistem tersebut belum mencakup berbagai formulir pendukung yang terkait dengan proses pendaftaran rawat inap, seperti formulir seperti persetujuan penetapan Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP), formulir persetujuan tindakan kedokteran, formulir penolakan tindakan kedokteran, serta formulir pemberian informasi dan edukasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penyelenggaraan rawat inap masih dilakukan secara hybrid, yaitu kombinasi antara sistem elektronik dan dokumen berbasis kertas (*paperbased*). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan RME pada pelayanan rawat inap belum berjalan secara optimal. Dari sisi internal, penggunaan dokumen berbasis kertas masih menimbulkan berbagai kendala, seperti keterbatasan ruang penyimpanan rekam medis akibat penumpukan berkas rawat inap yang menyebabkan ruang arsip hampir penuh. Apabila sistem pencatatan berbasis kertas terus dipertahankan, kebutuhan ruang akan semakin meningkat dan berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses penyimpanan serta pengelolaan dokumen rekam medis.

Penggunaan sistem hybrid juga berdampak pada meningkatnya beban kerja petugas karena petugas harus mengisi data yang sama pada beberapa formulir yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan ketidakefisiensian waktu serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pengisian data. Sementara itu, dari sisi eksternal, proses penerapan RME pada pelayanan rawat inap masih dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebijakan pimpinan. Hal ini dipengaruhi pula oleh pertimbangan biaya yang relatif besar dalam menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengembangan sistem secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada pelayanan rawat inap di Klinik Rawat Inap Panti Palimirma belum berjalan secara optimal. Pencatatan rekam medis masih dilakukan secara *hybrid*, yaitu sebagian menggunakan sistem elektronik dan sebagian lainnya masih menggunakan dokumen berbasis kertas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan

berbagai kendala dalam pengelolaan dokumen rekam medis, seperti keterbatasan ruang penyimpanan, kurangnya efisiensi dalam pengelolaan data, serta meningkatnya risiko kesalahan dalam pencatatan informasi pasien. Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) yang dapat mendukung proses pelayanan rawat inap secara lebih terintegrasi. Sistem yang dirancang diharapkan dapat membantu mempermudah proses pencatatan data pasien, mengurangi penggunaan dokumen berbasis kertas, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan rekam medis di Klinik Rawat Inap Panti Palimirma. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini berjudul “Pembuatan Sistem Rekam Medis Elektronik Pendaftaran Rawat Inap di Klinik Rawat Inap Panti Palimirma”, yang berfokus pada pembuatan sistem pendaftaran rawat inap guna mendukung pengelolaan data pasien secara lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pembuatan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pada pendaftaran rawat inap di Klinik Rawat Inap Panti Palimirma ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk membuat sistem Rekam Medis Elektronik (RME) pendaftaran rawat inap di Klinik Rawat Inap Panti Palimirma.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna terkait sistem pendaftaran rawat inap berbasis *website*.
2. Merancang sistem menggunakan *Flowchart*, *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relationship Diagram* (ERD) dan tampilan antarmuka untuk menggambarkan alur kerja pada kegiatan pendaftaran pasien.
3. Mengembangkan sistem informasi pendaftaran rawat inap berbasis *website* berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan perancangan sistem
4. Menguji sistem untuk memastikan sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen informasi kesehatan, khususnya terkait Rekam Medis Elektronik (RME)
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang perancangan sistem Rekam Medis Elektronik (RME)

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klinik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan daya guna bagi klinik dalam mengakomodasi formulir pendaftaran rawat inap yang belum berbasis elektronik, sehingga dapat dilakukan pencatatan dokumen dapat dilakukan secara elektronik.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai bentuk penerapan ilmu *problem solving* dalam bidang rekam medis, khususnya terkait pengembangan RME dan sistem informasi kesehatan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta mempraktikkan ilmu dalam memberikan solusi atas permasalahan yang berguna di masa mendatang.